



## Implementasi Program SAKINAH dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah pada Santri Pondok Pesantren Nurul Abshor Kabupaten Katingan

### *Implementation of the SAKINAH Program to Improve Sharia Financial Literacy and Inclusion Among Students at the Nurul Abshor Islamic Boarding School in Katingan Regency*

Siona Putri Shia Vanessa<sup>1\*</sup>, Andrianto Suhada<sup>2</sup>, Ferry Christian<sup>3</sup>, Leliana Maria Angela<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Palangka Raya, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [sionaputri016@gmail.com](mailto:sionaputri016@gmail.com)

#### Article History:

Naskah Masuk: 22 Maret 2026;

Revisi: 21 April 2026;

Diterima: 29 Mei 2026;

Terbit: 13 Juni 2026

**Keywords:** Community Service; Financial Inclusion; Program SAKINAH; Sharia Financial Literacy; Stuttgart.

**Abstract.** Sharia financial literacy is an important aspect in supporting inclusive and sustainable economic development. However, the level of sharia financial literacy among Indonesian society is still relatively low. This condition creates opportunities for Islamic boarding schools (pesantren) to play a strategic role in improving young generations' understanding of financial management based on sharia principles. Therefore, this community service activity aimed to enhance the sharia financial literacy and inclusion of students through the SAKINAH (Santri Cakap Literasi Keuangan Syariah) Program at Nurul Abshor Islamic Boarding School, Katingan Regency. The program was implemented using a participatory educational approach through socialization, interactive discussions, simple simulations, and participant evaluations. The activity was carried out through collaboration among the Financial Services Authority (OJK) of Central Kalimantan Province, the Islamic Economic Society of Katingan Regency, PT Bank Syariah Indonesia Palangka Raya, Nurul Abshor Islamic Boarding School, the Regional Financial Access Acceleration Team of Katingan Regency, and students of Palangka Raya University. The results showed an improvement in students' understanding of the importance of saving, the ability to distinguish between needs and wants, sharia financial management, and knowledge of legal and trustworthy sharia financial products and services. The SAKINAH Program was also considered effective in encouraging students to become agents of sharia financial literacy within the pesantren environment and the wider community.

#### Abstrak

Literasi keuangan syariah merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Namun, tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih relatif rendah. Kondisi ini menciptakan peluang peran strategis pondok pesantren untuk turut berkontribusi meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah santri melalui Program SAKINAH (Santri Cakap Literasi Keuangan Syariah) di Pondok Pesantren Nurul Abshor Kabupaten Katingan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif melalui sosialisasi, diskusi interaktif, simulasi sederhana, dan evaluasi peserta. Kegiatan dilaksanakan melalui sinergi antara Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Kalimantan Tengah, Masyarakat Ekonomi Syariah Kabupaten Katingan, PT Bank Syariah Indonesia Palangka Raya, Pondok Pesantren Nurul Abshor, Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah Kabupaten Katingan, dan Mahasiswa Universitas Palangka Raya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri mengenai pentingnya menabung, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, pengelolaan keuangan syariah, serta pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan syariah yang legal dan terpercaya. Program SAKINAH juga dinilai efektif dalam mendorong santri menjadi agen literasi keuangan syariah di lingkungan pesantren dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Engabdian Masyarakat; Inklusi Keuangan; Literasi Keuangan Syariah; Program SAKINAH; Santri.

## **1. PENDAHULUAN**

Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik di bidang keuangan merupakan hal yang sangat penting di era modern saat ini. Pengetahuan keuangan membantu seseorang dalam mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, menyusun perencanaan masa depan, serta mengambil keputusan finansial yang tepat dan bertanggung jawab. Dengan literasi keuangan yang memadai, masyarakat dapat terhindar dari berbagai risiko seperti penipuan investasi, praktik pinjaman ilegal, hingga perilaku konsumtif yang berlebihan. Selain itu, pemahaman keuangan juga mendorong masyarakat untuk lebih bijak dalam memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan hidup secara berkelanjutan.

Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah masih menjadi salah satu tantangan utama dalam pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Masyarakat pada umumnya masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan syariah, manfaat penggunaan produk keuangan syariah, serta pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia tercatat sebesar 43,42 persen, sedangkan tingkat inklusi keuangan syariah baru mencapai 13,41 persen. Data tersebut menunjukkan bahwa pemahaman dan pemanfaatan layanan keuangan syariah oleh masyarakat masih relatif rendah dibandingkan perkembangan industri jasa keuangan syariah yang terus meningkat. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan layanan keuangan syariah belum optimal serta meningkatkan risiko masyarakat terpapar aktivitas keuangan ilegal yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum maupun prinsip syariah. Selain itu, rendahnya literasi keuangan juga berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat yang cenderung kurang terencana dan konsumtif.

Generasi muda memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Salah satu kelompok generasi muda yang potensial dalam pengembangan literasi keuangan syariah adalah santri di lingkungan pondok pesantren. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pembentukan karakter, pengembangan moral, dan pemberdayaan masyarakat. Santri sebagai bagian dari masyarakat pesantren diharapkan menjadi generasi yang memahami keagamaan yang baik sekaligus memiliki kecakapan dalam mengelola keuangan secara bijak sesuai prinsip syariah.

Meskipun perkembangan industri jasa keuangan syariah di Indonesia terus meningkat, pada kenyataannya pemahaman santri mengenai pengelolaan keuangan syariah masih relatif

terbatas. Hal tersebut tercermin dari masih rendahnya tingkat literasi keuangan syariah di lingkungan pesantren. Penelitian Alimatul Farida dalam *Journal of Islamic Economics Studies and Practices* menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah santri Pondok Pesantren Ngalah masih berada di bawah 50 persen. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan juga menegaskan pentingnya penguatan edukasi keuangan syariah bagi santri, yang menunjukkan bahwa materi pengelolaan keuangan syariah belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis dalam pembelajaran pesantren. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar santri belum memperoleh pemahaman yang memadai terkait pengelolaan keuangan pribadi, pentingnya menabung, pengelolaan pengeluaran, serta pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan syariah yang legal dan terpercaya sehingga diperlukan edukasi dan pendampingan berkelanjutan agar santri mampu mengelola keuangan secara bijak sesuai prinsip syariah.

Pemahaman mengenai keuangan, khususnya keuangan syariah, memiliki peranan penting dalam membantu seseorang mengelola pendapatan, menyusun perencanaan keuangan, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan finansial yang bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Literasi keuangan syariah juga membantu masyarakat memahami produk dan layanan keuangan yang legal, aman, dan terbebas dari praktik yang bertentangan dengan syariah seperti riba, gharar, dan penipuan investasi. Dengan pemahaman keuangan yang baik, seseorang akan lebih mampu membangun kebiasaan menabung, berinvestasi secara sehat, serta mempersiapkan kondisi finansial yang lebih stabil di masa depan. Namun demikian, berdasarkan kondisi rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan santri, diperlukan suatu program edukasi yang mampu memberikan pemahaman praktis dan aplikatif mengenai pengelolaan keuangan syariah sehingga santri tidak hanya memahami konsep keuangan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Program edukasi yang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif ini bertujuan meningkatkan pemahaman serta membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak, disiplin, dan bertanggung jawab. Sebagai bentuk dukungan terhadap peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah di kalangan generasi muda, kegiatan ini dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Kalimantan Tengah bersama Masyarakat Ekonomi Syariah Kabupaten Katingan, PT Bank Syariah Indonesia Palangka Raya, Pondok Pesantren Nurul Abshor, Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah Kabupaten Katingan, serta Mahasiswa Universitas Palangka Raya melalui Program SAKINAH (Santri Cakap Literasi Keuangan Syariah) dalam rangkaian Gebyar Ramadan Keuangan Syariah (GERAK Syariah) Tahun 2026 yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nurul Abshor Kabupaten Katingan.

Program SAKINAH dilaksanakan melalui kegiatan edukasi dan sosialisasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan guna memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, pembiasaan menabung sejak dini, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pengenalan produk dan layanan keuangan syariah yang legal dan terpercaya. Melalui program ini, santri diharapkan mampu menjadi agen literasi keuangan syariah yang dapat menyebarkan pengetahuan kepada lingkungan pesantren maupun masyarakat sekitar sehingga masyarakat semakin memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, penggunaan produk dan layanan keuangan syariah yang legal dan terpercaya, serta terhindar dari praktik keuangan ilegal dan investasi bodong. Selain itu, peningkatan literasi keuangan syariah juga diharapkan mampu mendorong terbentuknya perilaku keuangan masyarakat yang lebih disiplin, terencana, dan sesuai dengan prinsip syariah guna mendukung kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan.

## **2. METODE**

### **Bentuk, Waktu, dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi literasi dan inklusi keuangan syariah melalui Program SAKINAH (Santri Cakap Literasi Keuangan Syariah) yang merupakan bagian dari rangkaian kegiatan Gebyar Ramadan Keuangan Syariah (GERAK Syariah) Tahun 2026. Kegiatan dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Kalimantan Tengah bersama Masyarakat Ekonomi Syariah Kabupaten Katingan, PT Bank Syariah Indonesia Palangka Raya, Pondok Pesantren Nurul Abshor, Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah Kabupaten Katingan, serta Mahasiswa Universitas Palangka Raya pada Jumat, 6 Maret 2026 di Pondok Pesantren Nurul Abshor Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Peserta kegiatan terdiri dari 60 orang santri Pondok Pesantren Nurul Abshor yang mengikuti edukasi terkait pengelolaan keuangan syariah, pentingnya menabung, serta pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan syariah yang legal dan terpercaya. Kegiatan dilaksanakan melalui metode sosialisasi dan edukasi partisipatif berupa penyampaian materi, diskusi interaktif, sesi tanya jawab, serta pemberian pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan meliputi media presentasi, materi edukasi, lembar pre-test dan post-test, perangkat audio visual, serta dokumentasi kegiatan. Teknik analisis dilakukan secara deskriptif berdasarkan hasil observasi, partisipasi peserta, serta hasil evaluasi pre-test dan post-test selama kegiatan berlangsung.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif partisipatif yang bertujuan meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran sehingga materi dapat dipahami secara lebih mudah melalui interaksi langsung antara narasumber dan peserta. Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi akhir. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak Pondok Pesantren Nurul Abshor Kabupaten Katingan terkait waktu pelaksanaan, jumlah peserta, penyusunan materi edukasi, serta persiapan alat dan bahan kegiatan berupa media presentasi, perangkat audio visual, pre-test dan post-test, serta dokumentasi kegiatan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pre-test kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman awal santri mengenai literasi dan inklusi keuangan syariah. Selanjutnya dilakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi interaktif mengenai konsep dasar keuangan syariah, pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak, pengenalan produk dan layanan keuangan syariah yang legal dan terpercaya, serta pengenalan ciri-ciri aktivitas keuangan ilegal. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, serta simulasi sederhana mengenai pengelolaan keuangan pribadi seperti membedakan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung sejak dini, dan pengelolaan pengeluaran sesuai prinsip syariah.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pemberian post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Evaluasi juga dilakukan melalui observasi terhadap tingkat partisipasi dan keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test peserta. Pengukuran peningkatan pemahaman dilakukan menggunakan persentase peningkatan skor dan diperkuat dengan perhitungan n-Gain untuk mengetahui efektivitas program edukasi yang diberikan. Kriteria n-Gain dikategorikan menjadi tinggi ( $g > 0,7$ ), sedang ( $0,3 \leq g \leq 0,7$ ), dan rendah ( $g < 0,3$ ).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pelaksanaan Kegiatan**

Program SAKINAH dilaksanakan sebagai bagian dari rangkaian kegiatan Gebyar Ramadan Keuangan Syariah (GERAK Syariah) Tahun 2026. Kegiatan berlangsung di Pondok Pesantren Nurul Abshor Kabupaten Katingan dan diikuti oleh 60 orang santri sebagai peserta utama kegiatan edukasi.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan dan penyampaian sambutan dari pihak pondok pesantren, OJK Provinsi Kalimantan Tengah, serta pihak-pihak terkait yang terlibat dalam kegiatan. Dalam sambutannya, para pemangku kepentingan menyampaikan pentingnya

peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah bagi generasi muda, khususnya santri, agar mampu memahami pengelolaan keuangan yang baik dan sesuai dengan prinsip syariah.

Materi edukasi disampaikan oleh narasumber dari OJK Provinsi Kalimantan Tengah, Masyarakat Ekonomi Syariah Kabupaten Katingan, dan PT Bank Syariah Indonesia Palangka Raya. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar literasi keuangan syariah, pentingnya pengelolaan keuangan pribadi, pembiasaan menabung sejak dini, pengenalan produk dan layanan keuangan syariah, serta kewaspadaan terhadap aktivitas keuangan ilegal.

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab, khususnya mengenai pengelolaan keuangan sehari-hari, penggunaan layanan perbankan syariah, serta cara membedakan layanan keuangan legal dan ilegal.

### **Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah**

Untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta secara objektif, dilakukan evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* yang masing-masing terdiri dari 5 pertanyaan sederhana terkait literasi keuangan Syariah. Pertanyaan meliputi: (1) konsep dasar keuangan Syariah (larangan riba, gharar, maysir), (2) kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, (3) pentingnya menabung sejak dini, (4) pengenalan produk perbankan Syariah, dan (5) identifikasi ciri-ciri keuangan ilegal.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan pada seluruh indikator, seperti disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1.** Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah.

<b>Indikator Pemahaman</b>	<b>Pre-test (%)</b>	<b>Post-test (%)</b>	<b>Peningkatan (%)</b>
Memahami konsep dasar keuangan syariah	35% (21/60)	85% (51/60)	+50%
Mampu membedakan kebutuhan dan keinginan	40% (24/60)	88% (53/60)	+48%
Mengetahui pentingnya menabung sejak dini	50% (30/60)	93% (56/60)	+43%
Mengenal produk perbankan syariah	28% (17/60)	78% (47/60)	+50%
Mampu mengidentifikasi keuangan ilegal	22% (13/60)	75% (45/60)	+53%
<b>Rata-rata</b>	<b>35%</b>	<b>83,8%</b>	<b>+48,8%</b>

Berdasarkan Tabel 1, Hasil evaluasi, rata-rata tingkat pemahaman santri meningkat dari 35% pada saat pre-test menjadi 83,8% pada saat post-test dengan peningkatan sebesar 48,8%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator kemampuan mengidentifikasi keuangan ilegal yang meningkat dari 22% menjadi 75%, serta pemahaman konsep dasar keuangan syariah yang

meningkat dari 35% menjadi 85%. Hasil perhitungan n-Gain menunjukkan nilai sebesar 0,75 yang termasuk dalam kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa Program SAKINAH efektif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah santri Pondok Pesantren Nurul Abshor.

Selain itu, tingkat keaktifan peserta juga menunjukkan hasil positif, seperti disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Tingkat Partisipasi dan Keaktifan Peserta.

<b>Aspek Partisipasi</b>	<b>Jumlah Santri</b>	<b>Persentase</b>
Mengikuti seluruh rangkaian kegiatan	60	100%
Mengajukan pertanyaan dalam sesi diskusi	42	70%
Mampu menjawab simulasi sederhana (membedakan kebutuhan vs keinginan)	54	90%
Menyatakan kesediaan menjadi agen literasi keuangan syariah	51	85%

Selain peningkatan pemahaman, tingkat partisipasi peserta selama kegiatan juga menunjukkan hasil yang positif. Seluruh peserta mengikuti rangkaian kegiatan hingga selesai, sebanyak 70% peserta aktif mengajukan pertanyaan dalam sesi diskusi, dan 90% peserta mampu menjawab simulasi sederhana terkait pengelolaan keuangan. Sebanyak 85% peserta juga menyatakan kesediaannya untuk menjadi agen literasi keuangan syariah di lingkungan pesantren maupun masyarakat sekitar. Tingginya tingkat partisipasi dan keaktifan peserta menunjukkan bahwa pendekatan edukatif partisipatif yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh santri.

Pelaksanaan Program SAKINAH memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman santri mengenai pengelolaan keuangan syariah. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian besar peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep literasi keuangan syariah dan pentingnya pengelolaan keuangan secara bijak. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami pentingnya menyusun prioritas kebutuhan, mengelola pengeluaran, membiasakan diri menabung sejak dini, serta memahami prinsip dasar keuangan syariah seperti transparansi dan larangan riba. Selain itu, peserta juga mulai mengenal berbagai produk dan layanan keuangan syariah yang legal dan terpercaya, seperti tabungan syariah dan layanan perbankan syariah lainnya, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap industri keuangan syariah.

### **Efektivitas Pendekatan Edukatif Berbasis Pesantren**

Pendekatan edukatif berbasis pesantren dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Hal ini diperkuat data bahwa 90% mampu menjawab simulasi sederhana dengan benar. Karena materi disampaikan dengan menyesuaikan karakteristik lingkungan pesantren dan

kehidupan sehari-hari santri. Penyampaian materi secara komunikatif dan interaktif membuat peserta lebih mudah memahami konsep literasi dan inklusi keuangan syariah.

Lingkungan pesantren yang dekat dengan nilai-nilai keagamaan juga mendukung proses internalisasi prinsip-prinsip keuangan syariah kepada peserta. Santri tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga memahami pentingnya penerapan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Selain itu, pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan komunikatif. Peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung melalui sesi diskusi, tanya jawab, dan simulasi sederhana terkait pengelolaan keuangan syariah.

### **Peran Santri sebagai Agen Literasi Keuangan Syariah**

Program SAKINAH tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman peserta, tetapi juga mendorong santri untuk menjadi agen literasi keuangan syariah di lingkungan pesantren dan masyarakat sekitar. Santri diharapkan mampu menyebarluaskan pengetahuan yang diperoleh kepada teman sebaya, keluarga, maupun masyarakat.

Peran santri sebagai agen literasi dinilai penting karena santri memiliki kedekatan sosial dengan masyarakat serta dipandang sebagai kelompok yang memiliki pemahaman keagamaan yang baik. Dengan demikian, informasi mengenai pengelolaan keuangan syariah yang disampaikan oleh santri diharapkan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Melalui peran tersebut, Program SAKINAH memiliki potensi memberikan dampak yang lebih luas dalam mendukung peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat secara berkelanjutan.

### **Sinergi Antar Pemangku Kepentingan dalam Pelaksanaan Program**

Keberhasilan pelaksanaan Program SAKINAH tidak terlepas dari sinergi antar berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam kegiatan. OJK Provinsi Kalimantan Tengah berperan sebagai penggerak utama dalam penyelenggaraan edukasi literasi keuangan syariah, sedangkan Masyarakat Ekonomi Syariah Kabupaten Katingan, PT Bank Syariah Indonesia Palangka Raya, Pondok Pesantren Nurul Abshor, Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah Kabupaten Katingan, dan Mahasiswa Universitas Palangka Raya turut mendukung pelaksanaan kegiatan melalui penyediaan narasumber, fasilitasi kegiatan, dan dukungan kelembagaan.

Sinergi tersebut juga memperlihatkan bahwa pesantren dapat menjadi ruang strategis bagi penguatan edukasi keuangan berbasis nilai-nilai Islam. Kehadiran berbagai pihak dalam kegiatan ini tidak hanya memperkaya materi yang disampaikan, tetapi juga memperkuat pesan

bahwa literasi keuangan syariah merupakan agenda bersama dalam membangun masyarakat yang cerdas, mandiri, dan berdaya secara ekonomi.

### **Analisis Program SAKINAH dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah**

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, Program SAKINAH menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah santri Pondok Pesantren Nurul Abshor. Rata-rata pemahaman santri meningkat dari 35% menjadi 83,8%, atau mengalami peningkatan sebesar 48,8% setelah mengikuti kegiatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator kemampuan mengidentifikasi keuangan ilegal (dari 22% menjadi 75%) dan pemahaman konsep dasar keuangan syariah (dari 35% menjadi 85%). Hal ini menunjukkan bahwa materi tentang kewaspadaan terhadap investasi bodong dan pinjaman online ilegal sangat dibutuhkan oleh santri.

Selain itu, keberhasilan program juga didukung oleh penggunaan metode edukatif partisipatif. Data menunjukkan bahwa 70% santri aktif mengajukan pertanyaan dalam sesi diskusi, dan 90% mampu menjawab dengan benar simulasi sederhana tentang membedakan kebutuhan dan keinginan. Angka partisipasi yang tinggi ini membuktikan bahwa pendekatan interaktif lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah dalam meningkatkan pemahaman santri.

Program SAKINAH juga berhasil mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang bijak. Sebanyak 85% santri menyatakan kesediaan untuk menjadi agen literasi keuangan syariah di lingkungan pesantren dan masyarakat. Dengan demikian, Program SAKINAH tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis, tetapi juga membangun komitmen santri untuk menyebarkan nilai-nilai pengelolaan keuangan syariah secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, Program SAKINAH dinilai efektif sebagai model edukasi literasi keuangan syariah berbasis pesantren. Sinergi antara OJK, MES, BSI, TPAD, Pondok Pesantren Nurul Abshor, dan Mahasiswa Universitas Palangka Raya terbukti mampu menciptakan dampak positif yang terukur terhadap peningkatan pemahaman dan partisipasi aktif santri. Program ini direkomendasikan untuk direplikasi di pondok pesantren lainnya dengan penyesuaian konteks lokal.

#### **4. KESIMPULAN**

Program SAKINAH (Santri Cakap Literasi Keuangan Syariah) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang efektif dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah di lingkungan pondok pesantren melalui pendekatan edukatif partisipatif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman santri mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak sesuai prinsip syariah, pentingnya menabung sejak dini, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan syariah yang legal dan terpercaya. Selain meningkatkan pengetahuan, Program SAKINAH juga mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih disiplin dan bertanggung jawab di kalangan santri serta memperkuat peran pondok pesantren sebagai pusat pendidikan dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang literasi keuangan syariah. Oleh karena itu, program edukasi literasi keuangan syariah perlu dilaksanakan secara berkelanjutan dengan pengembangan materi yang lebih variatif dan aplikatif sesuai kebutuhan generasi muda. Sinergi antara pemerintah, lembaga jasa keuangan, lembaga pendidikan, dan pesantren juga perlu terus diperkuat agar program serupa dapat dikembangkan dan diterapkan di berbagai pondok pesantren lainnya guna mendukung peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat Indonesia secara berkelanjutan.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Alimatul Farida. (2019). "Literasi Keuangan Syariah pada Santri Pondok Pesantren Ngalah." *Journal of Islamic Economics Studies and Practices*. <https://journal.stai-ywbwi.ac.id/index.php/JIESP/article/view/14>
- Badan Pusat Statistik, & Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025. Jakarta: OJK dan BPS. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025/>
- Bank Indonesia. (2022). Laporan Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah Indonesia. Jakarta: Bank Indonesia. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/KEKSI\\_2022.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/KEKSI_2022.aspx), <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Joesyiana, K., Susanti, D., Basriani, A., Yuzalmi, N., Wahyuni, S., & Nefrida, N. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Pada Generasi Muda Sebagai Upaya Pencegahan Investasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 6(1), 25-35. <https://doi.org/10.51805/jpmm.v6i1.220>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence." *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.

- Masyarakat Ekonomi Syariah. (2021). Penguatan Literasi Ekonomi dan Keuangan Syariah Berbasis Komunitas. Jakarta. <https://www.ekonomisyariah.org/jurnal/>
- Otoritas Jasa Keuangan Provinsi Kalimantan Tengah. (2026). Siaran Pers Program SAKINAH (Santri Cakap Literasi Keuangan Syariah) di Kabupaten Katingan. Palangka Raya.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia Tahun 2021–2025. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. <https://sl1nk.com/idt6sby>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah bagi Santri di Daerah. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-Tingkatkan-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Syariah-Bagi-Santri-di-Daerah.aspx>
- Yulianti, R. (2020). “Pengaruh Edukasi Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Muda.” *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 10(2), 115–124.